

KODE ETIK PENYULUHAN PERTANIAN



Ir. Mulyono Macmur, MS

Jakarta, 19 September 2023



KODE ETIK PENYULUHAN PERTANIAN

I. PROLOG

PENYULUHAN Pertanian merupakan suatu profesi. Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dilaksanakan secara professional.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya Kode Etik Penyuluhan Pertanian.

Kode Etik Penyuluhan Pertanian yang disepakati pada Kongres III PERHIPTANI tanggal 15 Juli 1996 di Mataram Nusa Tenggara Barat perlu ditinjau Kembali sesuai dengan dinamika perkembangan Penyuluhan Pertanian masa kini dan mendatang.

Kode Etik setiap profesi merupakan pedoman dan aturan yang harus diikuti oleh para anggotanya. Kode Etik menjelaskan nilai-nilai yang diharapkan dari para professional dan menjelaskan standar perilaku yang diharapkan dari mereka. Kode Etik merupakan panduan moral yang membantu para professional dalam mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab dan etis dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

II. PROFESI PENYULUH PERTANIAN

Seorang penyuluh pertanian pada dasarnya adalah aparat yang membangun pertanian, Pendidik/penasehat yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan para petani-nelayan serta keluarganya. Pekerjaan seorang penyuluh pertanian tidak terbatas pada mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan tetapi juga, bahkan terutama dalam memotivasi, membimbing dan mendorong para petani-nelayan mengembangkan swadaya dan kemandiriannya dalam berusahatani yang lebih menguntungkan menuju hidup yang lebih Bahagia dan sejahtera.

Penyuluh Pertanian adalah sorang agen pembangunan pertanian dan mitra petani-nelayan beserta keluarganya.

Didalam melaksanakan tugasnya Penyuluh Pertanian sebagai seorang agen pembangunan dibidang pertanian, akan senantiasa dihadapkan kepada tanggungjawab berlangsungnya perubahan-perubahan yang menyangkut perilaku, perikehidupan dan Nasib para petani-nelayan yang dilayaninya. Tanggung jawab tersebut bukanlah hal yang ringan dan mudah dilakukan, para penyuluh pertanian dituntut bukan saja memiliki kecakapan dan keahlian yang memadai, tetapi juga dedikasi, pengabdian yang tinggi dan moral yang luhur. Dari

seorang penyuluh pertanian dituntut integritas profesi yang kuat yang dilandasi oleh keyakinan yang teguh dalam membantu petani-nelayan, menolong dirinya sendiri memperbaiki nasib dan derajat hidup kea rah yang lebih tinggi.

Mengingat beratnya tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan profesinya, penyuluh pertanian dituntut untuk berbuat dan berperilaku sebaik-baiknya sesuai dengan martabat profesinya, sehingga apapun yang dilakukannya tidak akan merugikan petani-nelayan yang dilayaninya serta tidak menodai citra profesi penyuluh pertanian.

III. PANCA ETIKA PENYULUHAN PERTANIAN YANG TELAH DISEPAKATI KONGRES III PERHIPTANI TAHUN 1996 DI MATARAM :

- 1) Penyuluh Pertanian beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta senantiasa menghormati dan memperlakukan petani-nelayan beserta keluarganya sebagai subyek dan mitra yang berkedudukan sederajat dengan dirinya.

- 2) Penyuluh Pertanian senantiasa menempatkan keinginan dan kebutuhan petani-nelayan sebagai dasar utama pertimbangan dalam mengembangkan program apapun bersama petani-nelayan beserta keluarganya.
- 3) Penyuluh Pertanian senantiasa lugas, tulus dan jujur dalam menyampaikan informasi, saran ataupun rekomendasi dan bertindak sebagai motivator, dinamisator, fasilitator serta katalisator dalam membimbing petani-nelayan beserta keluarganya.
- 4) Penyuluh Pertanian senantiasa memiliki dedikasi dan pengabdian untuk membela kepentingan petani-nelayan atas dasar kebenaran serta dalam melaksanakan tugas senantiasa memperlihatkan perilaku teladan, serasi, selaras dan seimbang kepada semua pihak.
- 5) Penyuluh Pertanian senantiasa memelihara kesetiakawanan dan citra korps Penyuluhan Pertanian atas prinsip “silih asuh – silih asih dan silih asah” serta senantiasa bersikap dan bertindak laku yang menghormati agama, kepercayaan, aturan, norma dan adat istiadat setempat.

IV. PRINSIP DAN SKILL ETIKA PROFESI

Prinsip Etika Profesi

1. Integritas

Prinsip integritas menekankan pentingnya kejujuran, kejujuran, dan konsistensi dalam perilaku dan tindakan profesional. Para profesional diharapkan untuk menjaga standar moral yang tinggi, menghormati kode etik profesi, dan berperilaku dengan integritas pribadi dan profesional.

2. Kompetensi

Prinsip kompetensi mengacu pada kewajiban para profesional untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik. Para profesional diharapkan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang mereka, terus belajar, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada klien atau pasien.

3. Kepercayaan dan Kerahasiaan

Prinsip kepercayaan dan kerahasiaan menekankan pentingnya menjaga privasi, kerahasiaan, dan keamanan informasi klien atau pasien. Para profesional memiliki kewajiban etis untuk melindungi informasi pribadi dan rahasia yang mereka peroleh selama pelaksanaan tugas profesional mereka, kecuali dalam kasus yang diatur oleh hukum atau kode etik profesi.

4. Kepentingan Klien atau Pasien

Prinsip ini menegaskan bahwa kepentingan dan kesejahteraan klien atau pasien harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya. Para profesional diharapkan untuk memberikan pelayanan yang kompeten, bermanfaat, dan adil kepada mereka yang mereka layani, dengan mempertimbangkan keinginan, nilai, dan hak mereka.

5. Objektivitas dan Keadilan

Prinsip objektivitas dan keadilan mengharuskan para profesional untuk berperilaku secara adil dan objektif dalam setiap situasi. Mereka diharapkan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, memperlakukan semua individu dengan rasa hormat, dan menghindari diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil.

6. Tanggung Jawab Sosial

Prinsip tanggung jawab sosial mengacu pada kewajiban para profesional untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan kesejahteraan umum dalam tindakan dan keputusan mereka. Mereka diharapkan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan, serta memperhatikan isu-isu etis yang lebih luas yang dapat mempengaruhi profesi dan masyarakat secara keseluruhan.

Skill Etika Profesi

1. Kesadaran Etis

Kemampuan untuk mengenali dan memahami isu-isu etis yang muncul dalam konteks profesi Anda. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dilema moral, mempertimbangkan nilai-nilai yang terlibat, dan mengenali implikasi moral dari tindakan yang diambil.

2. Pemikiran Kritis

Kemampuan untuk menganalisis secara kritis situasi, mengidentifikasi konsekuensi yang mungkin, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Pemikiran kritis membantu Anda mengambil keputusan yang baik, berdasarkan penilaian moral yang mendalam.

3. Pengetahuan Profesional

Kemampuan untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan profesimu. Ini mencakup pemahaman tentang kode etik, hukum terkait, serta prinsip-prinsip dan praktik yang berlaku dalam bidang Anda.

4. Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perspektif, perasaan, dan kebutuhan klien atau pasien Anda. Empati memungkinkan Anda memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, memahami situasi mereka, dan merespons dengan cara yang memenuhi kebutuhan mereka secara etis.

5. Komunikasi Efektif

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan antusias mengenai isu-isu etis. Ini melibatkan kemampuan mendengarkan dengan cermat, menyampaikan informasi dengan jelas, dan memfasilitasi diskusi dan dialog yang konstruktif.

6. Keputusan Etis

Kemampuan untuk mengambil keputusan yang etis berdasarkan pertimbangan moral yang matang. Ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi dampak, risiko, dan implikasi moral dari tindakan yang diambil, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang relevan.

7. Etika Digital

Kemampuan untuk memahami dan mengikuti prinsip-prinsip etika yang terkait dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Ini mencakup pemahaman tentang privasi, keamanan data, etika penelitian online, serta tanggung jawab dalam berbagi informasi dan berinteraksi secara digital.

8. Tanggung Jawab Profesional

Kemampuan untuk mengenali dan melaksanakan tanggung jawab yang melekat pada profesi Anda. Ini mencakup kewajiban untuk melindungi kepentingan klien atau pasien, menjaga kepercayaan publik, dan berpartisipasi dalam pengembangan profesionalisme dan standar etis dalam profesi Anda.

V. EPILOG

Sejak tahun 1996 atau 27 tahun yang lalu Penyuluh Pertanian Indonesia sudah mempunyai Kode Etik Penyuluhan Pertanian berdasarkan hasil Kongres III Perhimpunan Penyuluhan Pertanian Indonesia (PERHIPTANI) di Mataram Nusa Tenggara Barat. Kode etik tersebut belum efektif dipedomani maupun ditegakkan sanksi administrative bagi para Penyuluh Pertanian Indonesia yang melanggar kode etik tersebut.

Seiring berjalannya waktu dan dinamika pasang surutnya kebijakan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian dianggap perlu meninjau Kembali kandungan/isi yang dijadikan acuan Kode Etik Penyuluhan Pertanian. Perbaikan isi kandungan Kode Etik tersebut harus lebih operasional dan terukur untuk diajukan ke Rapimnas atau Kongres PERHIPTANI yang akan datang.